

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan program *full day school* pada pembelajaran matematika SMA di Kota Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program *full day school* pada pembelajaran matematika SMA di Kota Semarang sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Pelaksanaan setiap 1 (satu) jam pelajaran adalah 45 (empat puluh lima) menit. Siswa menerima maksimal 4 x 45 menit untuk matematika wajib dan maksimal 3 x 45 menit untuk matematika peminatan. Pelaksanaan kegiatan pada pembelajaran matematika terdiri dari kegiatan belajar mengajar dan penugasan. Selain kedua kegiatan tersebut, Sekolah juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa sesuai bidang yang diminati. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan bimbingan dan arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disertai dengan kegiatan untuk pendalaman materi.
2. Evaluasi program *full day school* pada pembelajaran matematika SMA di Kota Semarang adalah penugasan yang dikerjakan di rumah masih dirasa memberatkan siswa karena menyita waktu istirahat. Siswa merasa penugasan sebaiknya diberikan dan dikumpulkan di sekolah saja, sehingga sisa waktu yang dimiliki bisa dimanfaatkan untuk belajar atau mempersiapkan diri untuk keesokan

harinya. Selain penugasan, beberapa sekolah yang memiliki fasilitas kurang baik dan terbatas juga membuat siswa merasa tidak nyaman. Misalnya keterbatasan jumlah kantin dan kebersihan toilet yang kurang diperhatikan.

5.2 Saran/ Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, harapannya kebijakan dapat diperbaiki dan dirinci tentang kegiatan kokurikuler. Sehingga guru memiliki batasan yang jelas mengenai penugasan atau cara pendalaman materi yang diberikan kepada siswa. Selain itu, Pemerintah diharapkan selalu memantau fasilitas-fasilitas yang diperlukan sekolah, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman ketika fasilitas yang disediakan lengkap dan sesuai dengan standar operasional.
2. Bagi sekolah, harapannya sekolah memberikan kegiatan pelatihan atau sejenisnya bagi guru matematika agar mampu membuat alat peraga atau bahkan menyediakan alat peraga agar pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan maksimal. Kemudian fasilitas-fasilitas penunjang juga seharusnya dalam keadaan layak pakai, artinya guru tidak perlu membawa sendiri peralatan pengajaran tetapi di setiap kelas sudah disediakan.
3. Bagi guru, harapannya guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran. Misalnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan alat peraga yang menyenangkan atau menggunakan aplikasi pembelajaran.